

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan CBMs dalam penyelesaian sengketa internasional bersamaan dengan metode penyelesaian sengketa non-litigasi pada fase pencegahan, saat sengketa terjadi dan setelah sengketa terjadi yang berguna untuk menormalisasi hubungan di antara para pihak yang berkonflik. berbagai bentuk yang berbeda-beda seperti langkah-langkah CBMs militer, CBMs ekonomi dan perdagangan, CBMs politik serta CBMs antar masyarakat. Berdasarkan kasus yang dikaji, yaitu sengketa Korea-Selatan dan Tiongkok, yang menggunakan CBMs politik yang digunakan pada saat sengketa berupa peningkatan kunjungan antar negara serta melaksanakan CBMs ekonomi dan perdagangan yang digunakan pada saat setelah sengketa guna menormalisasikan hubungan antara kedua belah pihak yang tercermin di dalam perjanjian *Free Trade Agreement Between The Government of The People's Republic of China and The Government of The Republic of Korea*. Pada sengketa Kuil Preah Vihear antara Thailand dan Kamboja, penggunaan CBMs berupa langkah-langkah CBMs militer yang digunakan pada saat konflik dengan melakukan penarikan pasukan militer ke posisi semula.
2. Praktek penyelesaian sengketa Kashmir antara India dan Pakistan ditinjau dari konsep penyelesaian sengketa dengan cara CBMs, bahwasannya India dan Pakistan menggunakan CBMs pada tiga tahap yakni sebelum pada fase pencegahan, saat terjadi sengketa, serta setelah terjadinya sengketa dengan mempraktekkan langkah-langkah CBMs dalam penyelesaian sengketa seperti dalam bidang militer yang bentuknya berupa pembentukan *hotline* komunikasi,

senjata yang bentuk penerapannya terdapat di dalam *Tashkent Declaration* 1966, pembentukan zona demiliterisasi. CBMs dalam bidang nuklir yang bentuk penerapannya terdapat dalam *Lahore Declaration* 1999 serta transparansi nuklir yang bentuk penerapannya terdapat di dalam *Agreement on the Prohibition of Attack Against Nuclear Installations and Facilities* 1988. Selain itu, CBMs dalam bidang budaya ekonomi dan perdagangan juga dipraktekkan oleh India dan Pakistan seperti pembukaan jalur perdagangan, pertukaran delegasi budaya dan seni yang terdapat di dalam *Simla Agreement* 1972. Keterkaitan CBMs dengan negosiasi sebagai metode utama dalam penyelesaian sengketa wilayah Kashmir India dan Pakistan, dalam proses negosiasi fungsi CBMs digunakan untuk membangun kepercayaan antara India dan Pakistan sehingga mendukung proses terjadinya negosiasi agar terciptanya kondisi kondusif bagi hubungan antara India dan Pakistan untuk dapat memulai dan memperdalam negosiasi.

B. Saran

1. Negara-negara yang terlibat dalam sengketa internasional hendaknya menjadikan CBMs sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi penyelesaian sengketa sejak tahap awal, yakni sebelum dan selama proses formal seperti negosiasi, mediasi, atau konsiliasi maupun ketika proses yudisial berlangsung. Pelaksanaan CBMs yang terintegrasi dengan mekanisme penyelesaian sengketa formal akan memperkuat atmosfer kepercayaan yang diperlukan agar para pihak dapat terlibat dalam tindakan proses perdamaian, karena CBMs suatu mekanisme yang perlu dan penting dalam mendukung proses penyelesaian sengketa secara damai.
2. Praktek penyelesaian sengketa Kashmir antara India dan Pakistan ditinjau dari konsep penyelesaian sengketa dengan cara CBMs. Bahwasannya, India dan

Pakistan mempraktekkan langkah-langkah CBMs dalam bidang militer, maupun dalam bidang non-militer. Namun, dalam pelaksanaan implementasi perlu diperkuat karena keberhasilan CBMs dalam jangka panjang sangat bergantung pada keterlibatan sukarela dari lapisan masyarakat, tidak semata-mata bergantung pada kehendak politik pemerintah pusat kedua negara.

